

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL,
LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

RENDI PRADANA SARI
NIM : 2014310446

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Rendi Pradana Sari
Tempat, Tanggal Lahir : Sragen, 10 November 1996
N.I.M : 2014310446
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional,
Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

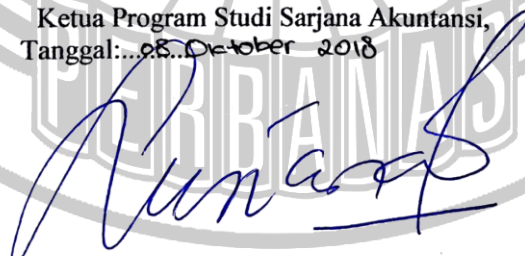
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 01 Oktober 2018



(Erida Herlina, SE., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,
Tanggal: 08 Oktober 2018



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

EFFECT OF MANAGERIAL OWNERSHIP, INSTITUTIONAL OWNERSHIP, LEVERAGE AND COMPANY SIZE TO COMPANY PERFORMANCE

Rendi Pradana Sari
STIE Perbanas Surabaya
Email: 2014310446@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of managerial ownership, institutional ownership, leverage, and company size on company performance with research object is the basic and chemical industry sector of 2012-2016 listed in Indonesia Stock Exchange. This study uses secondary data taken from the official site of the Indonesian stock exchange www.idx.co.id. Sample selection in this study using saturated sampling method and has determined the final sample after the elimination or outlier of 278 samples of the company during 2012-2016. Analytical technique used is descriptive analysis, multiple linear regression analysis include classical assumption test (normality test, multicollinearity, autocorrelation test, and heteroscedasticity test) model feasibility test (F test and R square test), and hypothesis test that is by t test. Based on the results of multiple linear regression analysis that has been done, it can be concluded that: 1) Managerial ownership affect the company's performance, 2) Institutional ownership affect the company's performance, 3) Leverage doesn't affect the company's performance, 4) firm size affects the company's performance.

Keywords: *managerial ownership, institutional ownership, leverage, firm size, company performance.*

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen. Penilaian kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Oleh karena itu, suatu perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerjanya dan dapat mengembangkan serta menerapkan strategi yang tepat agar tujuan perusahaan itu sendiri dapat tercapai. Salah satu tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan

meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Membahas tentang kinerja perusahaan, proses bisnis yang dirancang dan dikoordinasikan dengan baik juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kinerja sebuah perusahaan.

Fenomena yang terkait dengan kinerja perusahaan dimana menurut kontan.co.id pada tahun 2017, sektor industri dasar dan kimia berhasil mencatat pertumbuhan kinerjanya sebesar 17,08 persen. Hal tersebut menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan yang mencatatkan pertumbuhan sebesar 29,18 persen. Direktur Investa Saran Mandiri Hans Kwee melihat pertumbuhan yang dialami oleh sektor ini ditopang oleh

saham yang berasal dari beberapa sub sektor, diantaranya berasal dari sub sektor *pulp* dan kertas, sub sektor pakan ternak dan juga sub sektor kimia. Saham yang berasal dari sub sektor pulp dan kertas seperti saham PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dan PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk (TKIM) mampu mendorong kinerja yang cemerlang sektor industri dasar dan kimia tahun ini. Pergerakan saham PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) dan PT Batrio Pacific Tbk (BRPT) yang terus melaju sepanjang tahun ini juga mampu mendorong kinerja sektor ini. Pertumbuhan saham PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (TPIA) mencapai 34,98 persen, sedangkan pertumbuhan kinerja yang dicapai oleh PT Batrio Pacific Tbk (BRPT) tumbuh mencapai 202,67 persen. Tahun 2018 sektor ini diperkirakan masih memiliki potensi untuk terus meningkatkan pertumbuhan kinerja pada sektor industri dasar dan kimia.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS YANG DIGUNAKAN

Theory Agency Jensen dan Meckling (1976), menggambarkan hubungan *agency* sebagai suatu kontrak dibawah satu atau lebih (*principal*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melibatkan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Manajemen perusahaan berperanan penting dalam memberikan timbale balik yang baik kepada *shareholders*. Asimetri informasi yang dapat timbul karena benturan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan pihak manajemen (*agent*). Asimetri informasi dapat menimbulkan

biaya agensi (*agency cost*) yang dikeluarkan oleh para pemegang saham (*shareholders*) dalam rangka mengawasi kinerja manajemen. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran dari tingkat pencapaian hasil yang diperoleh atas pelaksanaan suatu kegiatan operasional perusahaan. Penilaian kinerja sendiri dapat diartikan sebagai suatu metode dan proses penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit-unit kerja dalam satu perusahaan atau organisasi sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satunya yang digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan. Dengan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai alat pengukur kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah prosentase kepemilikansaham yang dimiliki oleh eksekutif dandirektur perusahaan. Tingkat kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan dampak buruk terhadap perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi, manajer mempunyai hak *voting* yang tinggi sehingga manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan masalah pertahanan dalam artian adanya kesulitan bagi para pemegang saham eksternal untuk

mengendalikan tindakan manajer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi. Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka akan semakin kecil hutang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Hal ini disebabkan karena timbulnya suatu pengawasan oleh lembaga institusi lain seperti bank dan asuransi terhadap kinerja perusahaan.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:12). Artinya, seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Yuyun, 2015). Semakin besar total aset maupun penjualan yang diperoleh oleh perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset yang diperoleh maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan yang diperoleh maka semakin banyak juga perputaran uang yang diperoleh dalam perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan

Kepemilikan manajerial sebagai proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, direksi dan komisaris.

Menurut teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan dapat mengurangi konflik keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Manajemen yang memiliki saham tentunya akan lebih mengetahui kondisi sesungguhnya perusahaan yang dia miliki sehingga manajemen yang memiliki saham akan bekerja dengan sebaik mungkin agar manajemen memiliki keuntungan dari jabatannya sebagai jajaran manajer serta posisinya sebagai pemilik perusahaan.

Adanya kepemilikan manajerial bagi manajemen mampu meningkatkan motivasi bagi manajemen untuk dapat bekerja dengan baik dan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial maka akan membuat manajer lebih berusaha secara maksimal dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Oleh karena itu, kepentingan antara pemegang saham dengan manajemen memiliki tujuan yang sama untuk meningkatkan kinerja perusahaan tersebut. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena semakin tinggi proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh perusahaan maka kinerja sebuah perusahaan akan semakin baik. Besar kecilnya kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan (*congruance*) kepentingan antara manajemen dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial yang tinggi manajer mempunyai posisi yang kuat untuk mengendalikan perusahaan.

Hipotesis 1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak pengawas perusahaan. Kepemilikan

institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena semakin tinggi presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional maka menyebabkan usaha *monitoring* menjadi semakin efektif dan baik karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer. Keberadaan investordianggap mampu untuk mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Hubungan antara pemegang saham dengan manajer akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan, maka untuk mengatasi masalah keagenan tersebut mekanisme kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan institusional.

Hipotesis 2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh *leverage* terhadap kinerja perusahaan

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:12). Artinya, seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karenanya *leverage* berkaitan dengan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan. *Leverage* terjadi karena sebuah perusahaan menggunakan sumber dana yang berasal dari hutang yang dapat menyebabkan perusahaan menanggung beban tetap.

Penggunaan beban tetap tersebut diharapkan mampu memperoleh keuntungan yang besar dibandingkan beban hutang yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh dana yang tinggi dari kreditor. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya kesempatan investasi yang besar dengan adanya dana yang berasal dari kreditor. Semakin tinggi nilai *leverage* dalam rasio laporan keuangan maka akan semakin besar resiko yang dihadapi oleh kreditor dan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

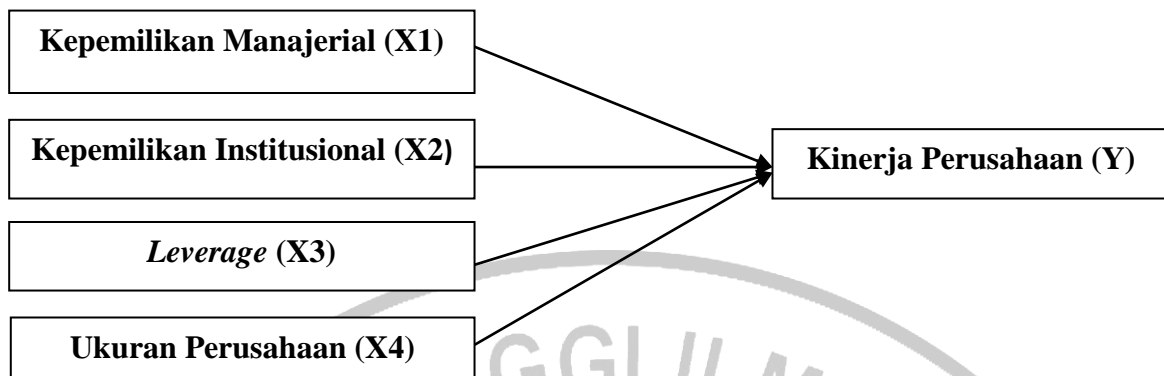
Hipotesis 3 : *Leverage* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar ukuran suatu perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan adanya manajemen dalam memaksimalkan tujuan yang diinginkan oleh pemegang saham dalam memperoleh keuntungan yang besar dengan biaya yang rendah.

Ukuran perusahaan menunjukkan beberapa aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki akses yang mudah untuk ke pasar modal. Pada umumnya saham-saham yang memiliki kapitalisasi besar menjadi incaran bagi investor untuk menanamkan sahamnya ke perusahaan dalam jangka panjang karena potensi pertumbuhan kinerja perusahaan yang relatif baik dan efektif. Jika saham tersebut dinilai oleh investor tinggi, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi ke perusahaan.

Hipotesis 4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode sampel jenuh (metode sensus), karena sampel penelitian ini menggunakan populasi penelitian.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang ada dan peneliti sebagai tangan kedua. Data sekunder diperoleh data berbagai sumber seperti jurnal, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, buku, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan adalah teknik pengumpulan data dari basis data (Jogiyanto, 2015:109). Strategi dalam penelitian data sekunder adalah strategi arsip (Jogiyanto, 2015:109).

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu kinerja perusahaan, dan variabel independen yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya untuk pencapaian tujuan perusahaan secara legal dan tidak melanggar hukum, serta tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai & Basri, 2004:16). Apabila kinerja perusahaan meningkat, bisa dilihat dari gencarnya kegiatan perusahaan dalam rangka untuk menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Keuntungan atau laba yang dihasilkan tentu akan berbeda tergantung dengan ukuran perusahaan yang bergerak. Pengukuran kinerja perusahaan ini menggunakan rumus *return on equity*(ROE).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Yuli Soesetio (2007) kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Pemegang saham dan manajer masing-masing berkepentingan memaksimalkan. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula kinerja perusahaan. Pengukuran kepemilikan manajerial adalah sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajemen} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi (Susanti, 2013). Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka akan semakin kecil utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Hal ini disebabkan karena timbulnya suatu pengawasan oleh lembaga institusi lain seperti bank dan asuransi terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Proporsi saham yang dimiliki institusi} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang diterbitkan}}$$

Leverage

Menurut Sofyan (2015:306), rasio ini menjelaskan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan di biayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang dijelaskan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik harus memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini bisa juga dianggap bagian dari rasio Solvabilitas. Cara pengukuran *leverage*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Yuyun, 2015). Semakin besar total aset maupun penjualan maka semakin besar juga ukuran suatu perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Cara pengukuran ukuran perusahaan.

$$\text{Size} = \ln(\text{Total Aset})$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Tahapan yang dilaksanakan adalah melakukan analisis statistic descriptive, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan uji hipotesis. Berikut ini model regresi yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1 \cdot X_{1(t-1)} + \beta_2 \cdot X_{2(t-1)} + \beta_3 \cdot X_{3(t-1)} + \beta_4 \cdot X_{4(t-1)} + e$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Perusahaan
A	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X_1	= Kepemilikan Manajerial
X_2	= Kepemilikan Institusional
X_3	= <i>Leverage</i>
X_4	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran secara menyeluruh terkait dengan variabel-variabel yang digunakan oleh peneliti atau

mendeskripsikan tentang karakteristik variabel yang digunakan dengan data yang diukur melalui nilai rata-rata (*mean*), standard deviasi, jumlah data (*sum*), maksimum (*max*), dan minimum (*min*). Hasil dari analisis deskriptif ini

menampilkan nilai dari variabel independen yaitu Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan serta variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan.

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perusahaan	278	-55.87	68.18	6.3924	12.90225
Kepemilikan manajerial	278	.00	15.53	.8897	2.62356
Kepemilikan institusional	278	27.75	99.75	73.9637	16.89461
Leverage	278	-528.51	798.88	125.0441	135.29739
Ukuran perusahaan	278	130737763.00	5692060407681.00	912464977403.3599	1283232663287.7170
Valid N (listwise)	278				

Sumber: data diolah

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* nilai minimum sebesar -55,87 dimiliki oleh PT Sumalindo Lestari Tbk dengan kode emiten SULI pada tahun 2014, hal ini dikarenakan PT Sumalindo Lestari Tbk kurang bisa memaksimalkan modal yang dimiliki dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi rendah. Laba bersih yang dihasilkan oleh PT Sumalindo Lestari Tbk pada tahun 2014 mengalami kerugian dimana tingkat penjualan yang dihasilkan belum mampu menutupi beban operasional yang meningkat sehingga perusahaan mengalami kerugian. Kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on equity* nilai maksimum sebesar 68,18 dimiliki PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk dengan kode emiten DAJK pada tahun 2016. Nilai *return on equity* yang ditinggi dikarena PT Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk mampu menggunakan modal yang

yang ada dalam menghasilkan laba bersihnya. Kinerja perusahaan dengan nilai *return on equity* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan secara maksimal dapat menggunakan modal dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak yang tinggi dibanding perusahaan lainnya. Rata-rata kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *return on equity* yang terjadi pada perusahaan sektor aneka industri memiliki rata-rata 6,3924. Rata-rata kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *return on equity* sebesar 6,3924% menunjukkan bahwa pada perusahaan. Sektor Industri Dasar dan Kimia memiliki *return on equity* yang tinggi. *Return on equity* yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dengan mudah menarik dana baru, memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai,

dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui kepemilikan manajerial nilai minimum sebesar 0,0000 dimiliki oleh PT Titan Kimia Nusantara Tbk (FPNI) tahun 2012, PT Champion Pasific Indonesia Tbk (IGAR) tahun 2012, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) tahun 2012, PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk (KBRI) tahun 2012, PT Indocemen Tunggal Prakasa Tbk (INTP) tahun 2013, PT Inti Keramik Alam Asi ndustri Tbk (IKAI) tahun 2013, PT Keramika Indonesia Asosiasi Tbk (KIAS) tahun 2013, PT Alumindo Light Metal Industri Tbk (ALMI) tahun 2013, PT Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) pada tahun 2014, PT Ekadharna International Tbk (EKAD) tahun 2014, PT Duta Pertiwi Nusantara (DPNS) tahun 2015, PT Kedaung Setia Industrial Tbk (KDSI) tahun 2016 dan PT Suparma Tbk (SPMA) pada tahun 2016, hal ini dimungkinkan bahwa kebijakan manajer yang memiliki saham perusahaan tentu akan berbeda dengan manajer yang murni sebagai manajer, sehingga manajer tersebut lebih terfokus kepada pengelolaan perusahaan yang lebih maksimal agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan. Kepemilikan manajerial nilai maksimum sebesar 15,53 dimiliki oleh PT Jaya Pari Steel Tbk dengan kode emiten JPRS pada tahun 2016, hal tersebut dimungkinkan bahwa dengan kepemilikan manajerial yang cukup besar menjadi penting dalam teori keagenan karena dapat terjadi pemisahan kepemilikan dan pengelolaan. Konflik keagenan bisa dikurangi bila manajer mempunyai kepemilikan saham dalam perusahaan.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui kepemilikan institusional dengan nilai minimum sebesar 27,75 dimiliki oleh PT Kertas Basuki Rahmat Indonesia Tbk dengan kode emiten KBRI pada tahun 2012, adanya kepemilikan institusional yang kecil dimungkinkan kontrol terhadap

perusahaan tersebut menjadi kurang kuat sehingga pemilik perusahaan kurang bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan menjadi tidak maksimal. Nilai maksimum kepemilikan institusional sebesar 99,75 dimiliki oleh PT Tunas Alfin Tbk dengan kode emiten TALF tahun 2016. Dengan kepemilikan institusional yang sangat besar dapat mengontrol secara langsung operasional perusahaan, sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Variabel Kepemilikan Institusional menghasilkan nilai rata-rata 73.9637 atau 73,9637%. Hal ini berarti rata-rata kepemilikan pihak luar atau *outsider* masing-masing perusahaan sekor aneka industry cukup besar karena modal yang dimiliki lebih besar dibandingkan kelompok lain dalam perusahaan, ditunjukkan dengan persentase saham yang dimiliki para lembaga yang cukup besar. Semakin tinggi kepemilikan institusional perusahaan maka akan semakin kecil utang yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Hal ini disebabkan karena timbulnya suatu pengawasan oleh lembaga institusi lain seperti bank dan asuransi terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui *leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* nilai minimum sebesar 528.51 dimiliki oleh PT Inti Keramik Alamas Industri Tbk dengan kode emiten IKAI pada tahun 2016, nilai *debt to equity ratio* menunjukkan nilai negatif dikarenakan total ekuitas yang dimiliki perusahaan sebesar Rp -417,436,260,515, sedang total utang sebesar Rp 720,387,262,240 sehingga mempengaruhi *debt to equity ratio* bernilai negatif. Dengan demikian perusahaan belum memiliki kemampuan mengatur keuangan dengan baik karena memiliki tingkat ketergantungan yang sangat tinggi terhadap modal kreditur. *Leverage* yang diukur dengan *debt to equity ratio* nilai maksimum sebesar 798.88 dimiliki oleh

PT Tembaga Mulia Semanan Tbk dengan kode emiten TBMS pada tahun 2014. Semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin buruk kemampuan perusahaan untuk mengatur keuangan sehingga memiliki tingkat ketergantungan tinggi terhadap modal kreditur. Nilai *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Tinggi rendahnya nilai *leverage* dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. *Leverage* (DER) mempunyai mean sebesar 125,0441 dengan standar deviasi sebesar 135,29739. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel memiliki *debt to total equity* yang tinggi. Semakin tinggi *leverage* (DER) maka akan semakin besar pula *agency cost* atau dengan kata lain semakin besar kemungkinan terjadinya transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer sehingga untuk mengurangi hal tersebut perusahaan dituntut untuk melakukan pengungkapan yang lebih lengkap guna memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat diketahui ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset nilai minimum sebesar Rp 130.737.763,- dimiliki oleh PT Tembaga Mulia Semanan, Tbk pada tahun 2015. Besarnya total asset yang dimiliki oleh Rp 130.737.763,- pada tahun 2015 sebesar Rp 130.737.763,- lebih rendah bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Ukuran perusahaan yang diukur dengan total asset nilai maksimum sebesar Rp 5.692.060.407.681,- dimiliki oleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk dengan kode emiten FASW pada tahun 2013. Besarnya total asset yang dimiliki oleh PT Fajar Surya Wisesa Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp 5.692.060.407.681 lebih besar bila dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Umumnya perusahaan besar akan memiliki sumber daya yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Ukuran perusahaan (SIZE) mempunyai mean sebesar Rp 91.246.497.7403, 3599 dengan standar

deviasi sebesar 283232663287,71700. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan selama tahun 2012-2016 relatif besar yaitu sebesar Rp 91.246.497.7403, 3599. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan sektor industry maka perusahaan tersebut memiliki jumlah asset yang semakin tinggi. Jumlah nilai aset dalam ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena semakin besar jumlah ukuran aset perusahaan, maka dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi dalam perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas untuk melakukan uji pada data yang digunakan apakah terdistribusi normal atau tidak. Residual data yang terdistribusi normal apabila sig. *Kolmogorov-smirnov test* > 0,05 (Imam, 2016:160). Hasil dari pengolahan data uji normalitas variabel dependen. Kinerja Perusahaan dengan jumlah data yang diobservasi (N) sebanyak 278 diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1,012 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,083 lebih besar 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel dependen kinerja perusahaan terdistribusi normal.

Uji Multikolenaritas

Uji multikolenaritas yang bertujuan untuk menguji dan memastikan bahwa terdapat hubungan pada masing-masing variabel penelitian (Imam, 2016:103). Hasil pengolahan dari SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* Kepemilikan Manajerial sebesar 0,946, Kepemilikan Institusional sebesar 0,970, *Leverage* sebesar 0,986 dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,972. Dengan demikian, nilai *tolerance* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,10. Selanjutnya, nilai VIF Kepemilikan manajerial sebesar 1,057, Kepemilikan institusional sebesar 1,031, *Leverage* sebesar 1,014, dan Ukuran

perusahaan sebesar 1,029. Hal ini dapat dikatakan bahwa nilai VIF seluruh variabel kurang dari 10. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada uji multikolinearitas untuk variabel dependen kinerja perusahaan.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan varian dari residual satu penelitian ke penelitian lainnya dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas variabel dependen Kinerja Perusahaan menunjukkan nilai signifikansi kepemilikan manajerial sebesar 0,139, Kepemilikan institusional sebesar 0,992, leverage sebesar 0,462, dan ukuran perusahaan sebesar 0,378. Hal ini menandakan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulan yang diambil adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan autokorelasi diperoleh nilai *Durbin Watson* 1,975^a. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikansi 0,05. Untuk jumlah sampel $n = 278$, sehingga $1,231 \leq 1,975 \leq 2,771$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan model regresi linier berganda pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai α sebesar 18,256 memperlihatkan bahwa saat variabel independen dianggap konstan, maka kinerja perusahaan akan bertambah sebesar 18,256. Koefisien regresi dari X_1 kepemilikan manajerial sebesar -0,496 memiliki arti bahwa setiap perubahan satu-satuan pada kepemilikan manajerial dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Kinerja Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,496

persen. Koefisien regresi dari X_2 kepemilikan institusional sebesar -0,086 memiliki arti bahwa setiap perubahan satu-satuan pada kepemilikan Institusional dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka Kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,086 persen. Koefisien regresi dari X_3 leverage sebesar 0,002 memiliki arti bahwa setiap perubahan satu-satuan pada Leverage dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,002 persen. Koefisien regresi dari X_4 ukuran perusahaan sebesar -8.733.013 memiliki arti bahwa setiap perubahan satu-satuan pada ukuran perusahaan dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kinerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,002 persen.

Uji Statistik (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan variabel dependen kinerja perusahaan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan mempunyai model regresi yang fit dan layak digunakan dalam menilai kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai adjusted *R Square* sebesar 0,045 yang berarti 4,51% variasi kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel yang digunakan, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya 95,49% yang tidak masuk ke dalam model dan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Statistik t (t-test)

H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,024 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri penelitian tahun 2012-2016.

H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,011 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri periode penelitian tahun 2012-2016.

H3 : Leverage berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi variabel leverage sebesar 0,708 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia periode penelitian tahun 2012-2016.

H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji t nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,049 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan sektor industry dasar dan kimia periode penelitian tahun 2012-2016.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham manajerial dengan jumlah saham yang beredar. Pemegang saham dan manajer masing-masing berkepentingan

memaksimalkan. Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan manajerial yang dimiliki oleh perusahaan maka akan semakin tinggi pula kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel (X_1) sebesar 0,340 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (X_1) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan atau H_1 diterima.

Adanya kepemilikan manajerial bagi manajemen belum mampu meningkatkan motivasi bagi manajemen untuk dapat bekerja dengan baik dan lebih efektif dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan. Semakin kecil kepemilikan manajerial maka akan membuat manajer belum mampu secara maksimal dalam upaya meningkatkan laba perusahaan. Dalam konteks ini Kepemilikan manajerial belum dapat mensejajarkan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Manajer akan merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya, begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham. Dengan demikian, manajer tidak akan mengambil keputusan yang dapat merugikan perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh lembaga, seperti asuransi, bank atau institusi lain . Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak pengawas perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi

untuk variabel (X_2) sebesar 0,049 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional (X_2) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan atau H_2 diterima.

Kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan karena semakin tinggi presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional maka menyebabkan usaha *monitoring* menjadi semakin efektif dan baik karena dapat mengendalikan perilaku oportunistik yang dilakukan oleh manajer. Keberadaan investor dianggap mampu untuk mengoptimalkan pengawasan kinerja manajemen dengan memonitoring setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen. Hubungan antara pemegang saham dengan manajer akan mempengaruhi kinerja dari perusahaan, maka untuk mengatasi masalah keagenan tersebut mekanisme kepemilikan yang digunakan adalah kepemilikan institusional.

Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Perusahaan

Leverage merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang dengan keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi dan rasio leverage juga tinggi maka akan berpikir kedua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel (X_4) sebesar 0,462 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage (X_3) tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan atau H_3 ditolak.

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2016:12). Artinya, seberapa besar

beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh dana yang tinggi dari kreditor. Hal tersebut dapat menunjukkan adanya kesempatan investasi yang besar dengan adanya dana yang berasal dari kreditor. Semakin tinggi nilai *leverage* dalam rasio laporan keuangan maka akan semakin besar resiko yang dihadapi oleh kreditor dan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan ini menggambarkan hak dan kewajiban serta permodalan perusahaan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat dilihat besarnya nilai probabilitas signifikansi untuk variabel (X_4) sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X_4) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan atau H_4 diterima.

Ukuran perusahaan menunjukkan banyak aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang besar akan memiliki akses yang mudah untuk ke pasar modal. Hal ini dapat disebabkan ukuran perusahaan yang besar tersebut dapat mengelola perusahaan dengan baik. Ukuran perusahaan dapat digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang bagus, karena perusahaan besar kemungkinan berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi sebelum kewajiban-kewajibannya (hutang) sudah terlunasi sebagaimana yang di jelaskan dalam *agency theory* bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik bagi perusahaan dimasa depan dengan menggunakan aset perusahaan.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dimungkinkan kepemilikan manajerial memiliki saham yang tinggi sehingga kinerja manajer dalam mengelola perusahaan sangat optimal dan manajer sebagai pemegang saham minoritas dapat berpartisipasi aktif dalam membuat suatu keputusan diperusahaan, sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dimungkinkan ada kepemilikan institusional yang tinggi di dalam perusahaan. Semakin tinggi presentase saham yang dimiliki oleh pihak institusional maka usaha *monitoring* menjadi semakin efektif dan baik, sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dimungkinkan perusahaan belum mampu menjalankan *trading on equity* yaitu penggunaan dana yang disertai beban tetap dimana penggunaan dana dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari beban tetapnya secara optimal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dimungkinkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat mengelola perusahaan dengan baik, karena perusahaan besar kemungkinan berani melakukan investasi baru terkait dengan ekspansi untuk perluasan usaha.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat keterbatasan yang dapat menjadi perhatian bagi penelitian

selanjutnya yaitu terkait dengan tingkat *Adjusted R2* yang rendah dari modal yang diuji 0,209 dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja perusahaan. Serta penelitian ini tidak menggunakan periode tahun 2017 untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Berdasarkan pada keterbatasan dalam penelitian ini maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan hasil penelitian secara lebih luas kembali dengan memperhatikan beberapa pertimbangan. Adapun saran yang dapat diterapkan pada penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

Imam Ghozali. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen, M., & Meckling, W. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3: 305-360.

Jogiyanto Hartono. 2015. Metode Penelitian Bisnis. Edisi Keenam. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada

Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rivai dan Basri. 2004. Performance appraisal. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.

Seftianne dan Ratih Handayani. 2011. Faktor-faktor yang

Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(1), 39-56.

Sofyan Safri Harahap. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan: PT. Raja Grafindo Persada.

Susanti Agustina.2013. Perpustakaan Prasekolahku, Seru!. Bandung: CV Restu Bumi Kencana

Yuyun Isbanah. 2015. Pengaruh ESOP, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia”.*Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol.15, No.1, 28-41. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. April

<https://investasi.kontan.co.id/news/sektor-industri-dasar-dan-kimia-berpotensi-meroke>

